

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan metode yang dipakai dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian, sehingga pembahasan penelitian dapat dilakukan lebih terstruktur dan terarah. Dalam bab ini akan diuraikan cara dan metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian, seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisa data. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan metode analisa data yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisa yang digunakan dalam menganalisa data dan informan yang didapatkan. Untuk lebih jelasnya berikut tahapan tersebut diuraikan:

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Bersarkan pada permasalahan terkait dengan arahan pengembangan Wisata Tanoker Ledokombo, maka pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, studi litelatur, quisioner dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2009:21) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu analisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomenal yang diselidiki.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penulis menggambarkan secara sistematis tentang arahan pengembangan Wisata Tanoker Ledokombo sebagai salah satu destinasi wisata di Kecamatan Ledokombo, Kabupaten jember dan melestarikan sentra mempertahankan budaya masyarakat yang ada.

#### **3.2. Tahap Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan sebagai menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui kuisisioner (angket), wawancara (individu atau komunal), pengamatan (observasi), tes, dokumentasi dan sebagainya.<sup>1</sup> Menurut Sugiyono (2016:224), teknik pengumpulan data

---

<sup>1</sup> Tjetjep, Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.<sup>2</sup> Selanjutnya dalam teknik pengumpulan data, jika ditinjau dari sumber data terbagi atas 2 yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun dibawah ini adalah penjelasan terkait sumber data sebagai berikut.

### **3.2.1. Survey Primer**

Survei primer adalah metode pencarian data dan informasi yang dilakukan secara langsung melalui narasumber/responden di lokasi penelitian. Ada 3 metode survei yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Observasi Atau Pengamatan**

Pengumpulan data dengan observasi adalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Kegiatan observasi meliputi, pencatatan segala kejadian yang terjadi, perilaku obyek-obyek yang dilihat serta hal-hal lain yang di perlukan dalam penelitian. Obyek yang akan di teliti pada penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi langsung di kawasan wisata Tanoker Ledokombo bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting yang menjadi obyek penelitian yakni kondisi eksisting yang berkaitan dengan arahan pengembangan wisata Tanoker Ledokombo seperti kondisi sarana dan prasarana yang ada, aksesibilitas, atraksi wisata, lingkungan serta kondisi sosial budaya di wisata Tanoker Ledokombo

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah satu teknik survei untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab mendalam dan bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai<sup>3</sup>. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Narasumber yang diwawancarai harus mengerti tentang apa yang di tanyakan oleh peneliti (Sugiyono:2011). Wawancara sendiri dapat dilakukan dengan tatap langsung atau melalui telepon secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Sugiyono:2011). Wawancara itu sendiri memiliki responden berupa masyarakat setempat serta pengelola Tanoker Ledokombo. Untuk memperoleh data dan informasi tentang program dan kegiatan apa saja yang sedang dilaksanakan maupun yang akan atau gagal

---

<sup>2</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D.

<sup>3</sup> Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

dilaksanakan serta apa saja kendalanya yang ada di Wisata Tanoker Ledokombo. Data yang diperoleh akan menjadi masukan dan penunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

**a. Masyarakat sekitar**

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kegiatan wisata dan pengaruhnya terhadap masyarakat dari responden yaitu masyarakat sekitar destinasi wisata.

1. Kegiatan budaya yang dilakukan di wisata Tanoker Ledokombo
2. Intensitas kegiatan budaya tersebut

**b. Wawancara Pengelola Tanoker Ledokombo**

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi lokasi wisata dan pengunjung dari responden yaitu pengelola destinasi wisata.

1. Jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara di wisata Tanoker Ledokombo
2. Usulan pengembangan wisata Tanoker Ledokombo sebagai destinasi wisata terutama usulan sebagai
  - Apa saja *site attraction* dan *event attraction* yang ada di Kawasan Wisata Tanoker Ledokombo
  - Partisipasi masyarakat sekitar terhadap pengelolaan Kawasan Wisata Tanoker Ledokombo
  - Kondisi sarana prasarana dan aksesibilitas yang ada di Kawasan Wisata Tanoker Ledokombo
  - Pengaruh kehidupan sosial budaya masyarakat terhadap pengembangan wisata
3. Apa saja program kegiatan serta bentuk pengembangan sarana wisata yang ada di Kawasan Wisata Tanoker Ledokombo

**3. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2010), pengertian kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Yang intinya, kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam upayanya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Kuesioner dapat menjadi metode yang cukup efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan responden. Kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka (memberikan kebebasan kepada objek penelitian dalam menjawab) dan kuesioner tertutup (menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk tertutup dimana peneliti menyediakan pilihan jawaban dalam pengisian daftar pertanyaan dan

klasifikasi dari setiap pertanyaan pada metode angket/kuisisioner. Dalam metode ini, peneliti menggunakan “*skala linkert*” yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sebuah kelompok tentang fenomena sosial terjadi.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian (Sugiyono:2009). Dokumentasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan wisata Tanoker Ledokombo. Dokumentasi dilakukan untuk mendapat keterangan dan bukti nyata di lapangan.

#### **3.2.2. Survey Sekunder**

Survey sekunder merupkoakan metode pengumpulan data dari instansi pemerintah maupun instansi terkait serta stakeholder yang memiliki pengetahuan dan keahlian dibidang yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan dan instansional. Metode instansional adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari instansi terkait sedangkan metode kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui literature terkait. Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Data Pariwisata Kabupaten Jember :
  - Data RPJMD Kabupaten Jember
  - Data Jumlah Wisatawan di Kabupaten Jember
  - Data Daerah Wisata Kabupaten Jember
2. Badan Pusat Statistik
  - Data Penduduk Kabupaten Jember dalam angka 5 tahun terakhir
  - Data Penduduk Kecamatan Ledokombo dalam angka 5 tahun terakhir
3. Desa Ledokombo
  - Batas Administrasi
  - Data jumlah pengunjung per tahun

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugiyono (2016), populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni masyarakat dan *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan Wisata Tanoker Ledokombo.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus dapat mewakili dari populasi atau dengan kata lain sampel harus representatif. Berdasarkan teori diatas, peneliti menggunakan teknik Teknik penentuan responden dalam rangka menggali data yang dibutuhkan ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan data dengan menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu non random sampling dan menentukan tujuan peliti itu sendiri. (Sugiyono, 2012)

Berdasarkan hasil observasi di awal yang dilakukan peneliti, didapatkan jumlah populasi yang dikelompokkan ke dalam kriteria yaitu pengunjung sebanyak 200 orang dalam sebulan. Jumlah populasi tersebut berdasarkan observasi awal pada pengelola Tanoker Ledokombo. Dalam jumlah tersebut merupakan rata-rata jumlah orang yang berkunjung ke Tanoker Ledokombo. Jumlah tersebut didapatkan berdasarkan data dari pengurus Tanoker Ledokombo. Maka akan didapatkan jumlah sampel sebesar 50 responden berdasarkan dengan perhitungan metode Toro Yamane.

### 3.3. Tahap Pengolahan Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif serta di sajikan dalam bentuk tabel, gambar dan uraian. Pada teknik analisis kuantitatif ini data yang disajikan berwujud kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dimunculkan dalam berbagai macam cara yaitu intisari dokumen, observasi dan wawancara. Penyajian data kualitatif yang dilakukan dalam analisis ini melalui hasil wawancara yang berisi informasi yang dapat berdiri sendiri sebagai satuan data melalui hasil jawaban narasumber. Penelitian ini lebih banyak berupaya mengemukakan dan memberikan penjelasan (deskripsi) mengenai tingkat kepuasan yang terkait dengan variabel penelitian. Sehingga proses pelaksanaannya lebih banyak menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan uji validitas dan uji realibilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

2. Mengidentifikasi evaluasi sarana dan prasarana di Wisata Tanoker Ledokombo

Alat yang digunakan untuk menentukan kebutuhan pengembangan kawasan wisata di Tanoker Ledokombo adalah menggunakan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk mengidentifikasi bentuk pengembangan kawasan wisata tersebut maka akan dilakukan teknik skala linkert untuk menentukan skor. Pengolahan tersebut dilakukan dengan pengkategorian dan dalam bentuk presentase (%). Yang diolah berdasarkan perhitungan

skala linkert. Dalam penelitian ini menggunakan skala linkert 5 skala dengan pengukuran :

**Tabel 3. 1**  
**Perhitungan Skala Linkert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai/bobot</b>
Sangat setuju/selalu/sangat baik	5
Setuju/sangat baik	4
Cukup	3
Tidak setuju/Hampir Tidak Pernah/Kurang Baik	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Kajian Peneliti 2023

Dalam skala likert semuanya memiliki presepsi positif, dengan menyediakan lima pilihan jawaban dan masing-masing jawaban memiliki skor 1-5. Selanjutnya adalah dengan menentukan hasil frekuensi dari tiap responden

Rumus Index % =  $(\text{Total Skor} / Y) \times 100$

Dimana :

Y = Total Skor Likert

Dan setelah itu dari hasil jumlah frekuensi tiap kategori termasuk dalam interval mana dengan menggunakan rumus

$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$  Dimana :

I = Interval

Maka =  $100 / 5 = 20$

Hasil (I) = 20

(Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% – 19,99% = Sangat tidak setuju

Angka 20% – 39,99% = Tidak setuju

Angka 40% – 59,99% = Cukup

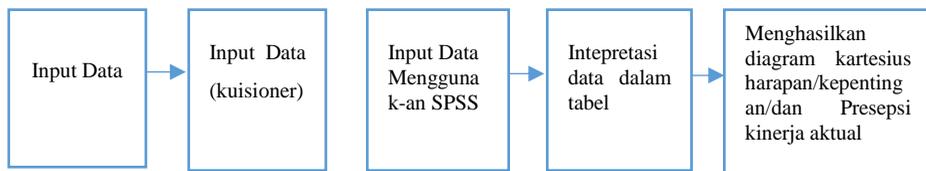
Angka 60% - 79,99% = Setuju

Angka 80% - 100% = Sangat Setuju

3. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kawasan wisata Tanoker Ledokombo

Untuk mengidentifikasi evaluasi sarana dan prasarana di Wisata Tanoker Ledokombo menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dimana metode ini menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil kuisisioner mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting yang harus ditunjukkan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen. *Importance Performance Analysis* (IPA) lebih menjelaskan

tentang meranking berbagai elemen dalam mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap sarana prasarana yang ada di Wisata Tanoker Ledokombo. *Importance Performance Analysis* (IPA) menggabungkan pengukuran faktor tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan dalam grafik dua dimensi yang memudahkan penjelasan data dan mendapatkan usulan praktis.



Langkah pertama dalam menganalisa kuadran adalah menghitung rata-rata penilaian kepentingan dan kinerja untuk setiap atribut dengan rumus :

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n}$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n}$$

Dimana :

$\bar{X}_i$  = Nilai rata-rata kinerja atribut

$\bar{Y}_i$  = Nilai rata-rata kepentingan atribut

n = Jumlah atribut

Dalam analisa dalam analisa ini akan dilakukan pemetaan menjadi 4 kuadran untuk variabel yang memperngaruhi terhadap kualitas sarana prasarana. Pembagian kuadran dapat dilihat sebagai berikut (Brandt dalam Setiawan, 2000) :

- Kuadran 1 (Prioritas Utama) : Kuadran ini adalah kuadran dimana tingkat kepentingan tinggi tetapi kinerja rendah. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai faktor yang sangat penting oleh konsumen namun kondisi pada saat ini belum memuaskan sehingga pihak manajemen berkewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja berbagai faktor tersebut. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.
- Kuadran 2 (Pertahankan Kinerja) : Kuadran ini adalah kuadran dimana tingkat kepentingan tinggi dan tingkat kinerjanya tinggi. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai faktor penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga pihak manajemen berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang

dikelolanya dapat terus mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

- Kuadran 3 (Prioritas Rendah) : Kuadran ini adalah kuadran dimana tingkat kepentingan rendah dan tingkat kinerjanya juga rendah. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat kepuasan yang rendah dan sekaligus dianggap tidak terlalu penting bagi konsumen, sehingga pihak manajemen tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor-faktor tersebut.
- Kuadran 4 (Berlebihan) : Kuadran ini adalah kuadran dimana tingkat kepentingan rendah tetapi tingkat kinerjanya tinggi. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting sehingga pihak manajemen perlu mengalokasikan sumber daya yang terkait dengan faktor-faktor tersebut kepada faktor-faktor lain yang mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan, semisal dikuadran keempat.

Analisa IPA (*Importance Performance Analysis*) berfungsi untuk menilai tingkat kepentingan sarana dan prasarana wisata yang ada di Wisata Tanoker Ledokombo berdasarkan kondisi lapangan yang ada saat penelitian dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuat suatu penjelasan yang sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta yang ada. Data dapat berupa foto/gambar serta hasil kuisioner sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk penataan kawasan Tanoker Ledokombo sebagai destinasi wisata berdasarkan tingkat kepentingan sarana dan prasarana. Sehingga sebagai hasil akhirnya muncullah bentuk penataan pada sarana dan prasarana wisata dan bagaimana bentuk sirkulasi wisata. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu sarana pokok, sarana pelengkap, prasarana perekonomian, prasarana pelengkap, utilitas dan komunikasi.

#### 4. Menentukan bentuk arahan pengembangan kawasan wisata Tanoker Ledokombo

Analisa SWOT merupakan salah satu teknik dalam pengambilan keputusan dalam suatu perencanaan kawasan. Menurut Istiqomah (2017), analisis SWOT merupakan bagian dari penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, agar bisa menentukan suatu kondisi yang dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis Swot merupakan bagian dari perencanaan hal utama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan ini perlu mengenal kondisi saat ini dan perencanaan masa datang yang dapat memberi pengaruh dari proses tujuan kawasan wisata.

Analisa SWOT meliputi identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengelolaan. Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan suatu kawasan. Dengan demikian perencanaan ini perlu

menganalisis faktor-faktor yang berkaitan seperti (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi saat ini.

**Tabel 3. 2 Matriks SWOT dan kemungkinan strategi yang sesuai**

IFAS/EFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	<p><u>Strategi SO</u> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan berada di Kuadran I</p>	<p><u>Strategi WO</u> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan berada di Kuadran III</p>
THREATS (T)	<p><u>Strategi ST</u> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Digunakan jika perusahaan berada pada kuadran II</p>	<p><u>Strategi WT</u> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Digunakan jika perusahaan berada pada kuadran IV</p>

Sumber : Mamin (2004)

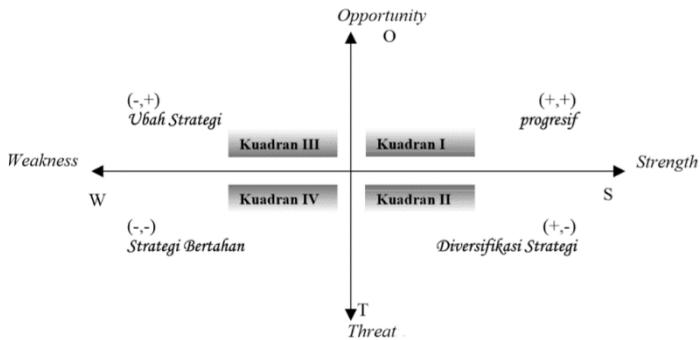
Matriks pada Tabel 3.2 terdapat dua bagian, IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) adalah ringkasan atau rumusan faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan (*Strengths*), dan kelemahan (*Weakness*). Sedangkan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) adalah ringkasan atau rumusan faktor strategis eksternal dalam kerangka peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threat*) (Istiqomah, 2017)

Dengan mengetahui posisi perusahaan pada kuadran yang tepat seperti pada Tabel 1, maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu: (Marimin, 2004)

- a. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran I, menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan, perusahaan memiliki peluang

dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

- b. Perusahaan yang berada pada kuadran II, berarti perusahaan menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi.
- c. Perusahaan yang berada pada kuadran III menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi di lain pihak perusahaan memiliki kelemahan internal. Fokus yang harus diambil oleh perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- d. Posisi perusahaan pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, di mana selain perusahaan menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal.



**Diagram 3. 1 Diagram SWOT**

